

ABSTRAK

Syaiful Anwar Lubis, 2023, Kisah Nabi Lut dan Kaumnya (Analisis QS. Al-'Ankabūt (29): 28-35 Perspektif *Maqāṣid Al-Qur'ān* Yūsuf Al-Qarḍāwī), Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Syamsul Arifin, M.Ag.

Kata Kunci: *Kisah Nabi Lut a.s., Maqāṣid Al-Qur'ān, Yūsuf Al-Qarḍāwī*

Allah Swt. menegaskan bahwa kisah-kisah fantastis yang tercantum di dalam Al-Qur'an adalah konkret dan sarat dengan hikmah bagi yang memahaminya. Kisah Nabi Lut menjadi salah satu kisah menarik yang sangat komprehensif dan tersusun seperti sekuel drama. Narasinya yang secara kronologis mendeskripsikan petualangannya Nabi Lut berdakwah kepada kaum yang tinggal di negeri Sodom. Ia diutus oleh Allah Swt. untuk memperbaiki iman dan akhlak kaum tersebut. Berjalannya kisah yang begitu panjang, terdapat sejumlah konfrontasi yang bervariasi, salah satunya adalah kaum dengan perilaku yang sangat negatif, yaitu adanya hubungan seks sesama jenis diantara pria atau homoseksual sehingga membuat mereka harus merasakan azab keji dari Allah Swt. Pada prolog ini menjadi esensial menyingkap maksud yang disampaikan di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah terkait Kisah Nabi Lut dan Kaumnya, yaitu: Pertama, bagaimana penafsiran para ulama terhadap QS. Al-'Ankabūt (29): 28-35?; dan kedua, bagaimana *maqāṣid al-Qur'ān* Yūsuf Al-Qarḍāwī dalam QS. Al-'Ankabūt (29): 28-35?

Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik surah, yakni cara memahami Al-Qur'an dengan menganalisis surah tertentu dan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya. Serta menggunakan pendekatan *maqāṣid al-Qur'ān*, yakni pendekatan untuk mengungkap tujuan-tujuan universal ayat-ayat Al-Qur'an terkait Kisah Nabi Lut dan Kaumnya. Dalam hal ini, penulis memilih Yūsuf Al-Qarḍāwī dengan teorinya *maqāṣid al-Qur'ān*.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, penafsiran para ulama terhadap QS. Al-'Ankabūt (29): 28-35 bahwa dalam kisah Nabi Lut ini terdapat nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya, yakni nilai akhlak terpuji seperti tawakal dan nilai akhlak tercela seperti fasik. Misi yang diemban oleh Nabi Lut adalah mengajak penduduk Sodom untuk mentauhidkan Allah Swt. dengan meninggalkan hal-hal yang dilarang-Nya dan melaksanakan segala perintah-Nya. Hal ini dapat dilihat dari ketegasan Nabi Lut ketika menghadapi problem yang terjadi pada kaumnya yang keji sampai Allah Swt. menurunkan azab besar kepada kaumnya tersebut. Kedua, berkaitan dengan bagaimana *maqāṣid al-Qur'ān* Yūsuf Al-Qarḍāwī dalam QS. Al-'Ankabūt (29): 28-35 bermuara pada *maqāṣid al-Qur'ān* Yūsuf Al-Qarḍāwī di antaranya: Beribadah kepada Allah Swt dan takwa kepada-Nya, QS. Al-'Ankabūt (29): 28-29. Menetapkan kemuliaan manusia dan hak-haknya, QS. Al-'Ankabūt (29): 30-31. Mensucikan diri dari penyakit jiwa, QS. Al-'Ankabūt (29): 32-33. Meluruskan akidah dan memantapkan iman tentang akhirat dan pembalasan, QS. Al-'Ankabūt (29): 34-35. Maka, pesan Al-Qur'an yang ingin disampaikan terkait peristiwa ini adalah seyogianya manusia senantiasa berperilaku baik demi menciptakan keharmonisan dalam kehidupan.